



Menerapkan Etika dan Etos Kepemimpinan Yesus Kristus yang Aktual dalam Organisasi Gereja

¹Iskandar, ²Mustakim

¹Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-Bar

*iskandarpukan@gmailcom

Abstrak

Menerapkan etika dan etos kepemimpinan Yesus Kristus yang aktual dalam organisasi gereja. Kepemimpinan kristen yang sangat diperlukan pada masa sekarang pemimpin yang bertanggung jawab, selalu utamakan yang berpengharapan kepada Yesus Kristus dalam organisasi sebagai gembala memimpin jemaat, serta memil etika dan etos yang baik dalam organisasi, seorang pemimpin yang selalu mengandalkan kekuatan Tuhan dalam memimpin akan selalu berhasil dalam memimpin. Dalam memimpin harus memiliki intergeritas yang baik dalam melayani. Metodologi yang digunakan adalah penelitian literatur dengan menggunakan sumber primer dari buku-buku, jurnal serta penelitian yang terdahulu sebagai sumber kajian. Data primer tersebut kemudian dianalisis dan disintensis untuk menjadi kebarharuan yang dibahas dalam penelitian ini. Jadi orientasi dalam kepemimpinan yang memberdayakan adalah upaya untuk menolong individu yang dipimpin mencapai tahapan yang lebih baik sehingga lebih meringankan dibanding dengan kepemimpinan tunggal Musa. Prinsip kepemimpinan yang dibahas meliputi mendelegasikan kepemimpinan, meningkatkan tanggung jawab, meningkatkan kapasitas, melatih kemandirian serta mau belajar dan diajar. Dengan demikian, kepemimpinan tersebut dapat membawa pengaruh yang lebih luas dan menciptakan individu yang berdaya, tidak bergantung pada situasi ataupun organisasi tertentu. Sukses kepemimpinan masa kini membutuhkan untuk membentuk pemimpin yang unggul menghadapi kompetisi, inovasi, serta kemampuan sukses kepemimpinan yang dapat diwujudkan dalam kepemimpinan memberdayakan.

Kata Kunci: kepemimpinan, etika dan etos, Yesus Kristus, aktual gereja

Abstract

Applying the actual ethics and leadership ethos of Jesus Christ in church organizations. Christian leadership that is very much needed today is a responsible leader, always putting hope in Jesus Christ in the organization as a shepherd leading the congregation, and having ethics and ethos. In leading, one must have good integrity in serving. The methodology used is literature research using primary sources from books, journals and previous research as a source of study. The primary data is then analyzed and synthesized to become the novelty discussed in this study. So the orientation in empowering leadership is an effort to help individuals who are led reach a better stage so that it is more lightening compared to Musa's single leadership. The principles of leadership discussed include delegating leadership, increasing responsibility, increasing capacity, practicing independence and being willing to learn and be taught. Thus, this leadership can bring wider influence and create empowered individuals, not depending on a particular situation or organization. Today's leadership succession requires forming leaders who excel in facing competition, innovation, and leadership succession skills that can be realized in empowering leadership.

Keywords: leadership, ethics and ethos, Jesus Christ, actual church

PENDAHULUAN

Etika adalah tingkah laku manusia, atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, menjadi seorang pemimpin kristen sangat penting memiliki etika yang baik, karena menjadi seorang pemimpin yang baik, melihat kepemimpinan Tuhan Yesus yang sangat luar biasa, untuk diteladani dalam hidup. Jika seorang pemimpin tidak memiliki etika dalam memimpin otomatis dalam kepemimpinan tidak baik dan berpengaruh dengan jemaat, maka dari itu seorang pemimpin yang menjadi contoh dan mengajar jemaat. Eka mengemukakan seorang pemimpin kristen etika merupakan etika hidup orang-orang Kristen yang berdasarkan firman Tuhan, karena firman Tuhan sebagai pedoman hidup (Eka, 1987). Sedangkan penjelasan Verkuyl kata etika moral merupakan yang ada didalam diri seorang pelayanan maka akan mendapat dampak yang baik kepada jemaat yang dipimpin (Verkuyl, 2916, p. 1). Kata etika berasal dari beberapa kata yang hampir mirip bunyinya yaitu Ethos atau ta ethika. Sedangkan kata etos artinya kebiasaan, adat, kata etos lebih berarti kesesuaian, perasaan batin, atau kecenderungan hati dengan mana seseorang melaksanakan perbuatan. Etika tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang, etika sangat berkaitan dengan tindakan manusia (Robert, 2016, p. 106). Pemimpin yang luar biasa ialah memimpin memiliki etika dan etos dalam kehidupannya melihat dari contoh kepemimpinan Yesus Kristus, yang menjadi pedoman.

Selanjutnya Verkuyl melontarkan pendapatnya sebagai pelayan Allah, yang menjadi penting ialah seorang pendeta membutuhkan etika yang baik agar bisa mencapai tujuannya yaitu dalam organisasi dalam gereja adalah membawa umat hidup dalam kasih dan damai sejahtera Allah. Selaku pelayan Allah pendeta harus berkenan kepada Allah, harus memperlihatkan kehidupan Rohani yang baik (Verkuyl, 2016). Apabila pemimpin tidak memiliki etika otomatis dalam pelayanan firman Tuhan yang disampaikan maka sia-sialah. Sttot menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu teladan yang perlu diikuti, karena pemimpin contoh yang sering dilihat oleh masyarakat ataupun jemaat dalam struktur kepemimpinan dalam mencapai tujuan bersama, etika merupakan cara berpikir seseorang secara kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran yang bermoral (John, 2020). Etika kepemimpinan Kerajaan Allah merupakan kekuatan etika moral yang berfungsi sebagai landasan yang menopang pemimpin, orang Kristen dan gereja untuk hidup dalam iman, etika dan moralitas yang teguh dalam menyikapi tantangan global yang mengancam.

Etika kepemimpinan Kerajaan Allah adalah konsep teoretis dasar yang dapat berkontribusi dalam membangun peradaban duniadan merupakan model etika Alkitabiah yang bersifat normatif bagi sikap batin, iman, etika, moral, moralitas, etos dan etiket serta perkataan dan perilaku pemimpin dan orang Kristen, yang harus dihidupi melalui kehidupan keseharian dalam menjalankan panggilan missioner gereja ditengah dunia (Gushee, 2008). Oleh sebab itu etika ini harus dibangun di atas dasar pemahaman yang Alkitabiah, sehingga dapat dijadikan sebagai tuntunan bagi kehidupan praksis yang ditandai adanya penguasaan dan pemerintahan Allah dalam kehidupan pemimpin dan orang Kristen. Etika ini memiliki aspek teologis yang merupakan tujuan tertingginya, yaitu 'kehendak dan kasih Allah" yang harus dilakukan dalam kehidupan dan kepemimpinan Kristen dalam menjalankan tugas misionernya. Kebenaran misiologis etika ini menegaskan bahwa Gereja diutus ke dalam dunia untuk memberkati dunia dengan memuliakan Allah dan membawa kebaikan tertinggi, yaitu berkat keselamatan bagi diri sendiri, sesama dan dunia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur dengan mengumpulkan sumber-sumber primer dari buku-buku, dan penelitian sebelumnya (Amir, 2019). Proses telaah alkitab dan teori-teori pendukung sebagai bahan kajian dilakukan dengan mencari informasi, mengambil informasi, mengevaluasi, memeriksa, menganalisis dan mensintesa (Sugiyono, 2017). Data-data yang sudah diperoleh peneliti kemudian dijelaskan secara deskriptif. Mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memimpin dari Hati

Pemimpin yang sangat luar biasa yang menjadi contoh para pemimpin pada masa sekarang iaitu Tuhan Yesus, memimpin yang dari hati, Matius 9:36; Markus 6:34 Yesus Kristus mengutamakan hati sebagai dasar normatif, kuasa penggerak, kekuatan moral sebagai pemimpin gereja hal ini yang harus diutamakan pada masa

sekarang, dan sangat dibutuhkan oleh jemaat memimpin dari hati. maka mereka dapat memiliki kuasa Allah. Ia memiliki hati belaskasian untuk melayani Markus 6:34, Ia menghendaki untuk memimpin sebagai gembala yang baik yang dari hati Yoh 10:11, melihat Paulus merupakan seseorang yang dapat menjadi teladan dalam hal melayani. Tuhan mementing Hati, melayani dengan sepenuh hati, serta berbelaskasian untuk melayani. Allah memberikan tempat utama kepada hati, yang menjadi sumber dari segala sesuatu. Penting memimpin dari hati, karena hati adalah kekuatan dan sumber penggerak, kehendak serta pikiran dan perasaan. Melalui hati Untuk mengawali setiap aktivitas dan pekerjaan berdoa, agar dalam orrganisai berjela dengan baik. carilah waktu yang baik untuk mensempatkan diri untuk berdoa. Selanjutnya J.Oswald Sanders menjelaskan bahwa, para pemimpin yang baik dalam Alkitab dikenal karena mereka adalah pah-lawan-pahlawan doa yang benar dan menjadi teladan. Mereka menjadi pemimpin bukan karena hebat atau pikiran mereka, bukan karena mereka mempunyai sumber yang tidak ada habis-habisnya, bukan karena kebudayaan atau bakat-bakat pembawaan mereka sejak lahir yang hebat, melainkan karena kuasa doa, maka mereka dapat memiliki kuasa Allah (Oswald, 1979). Selanjutnya Abineno menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Doa menurut kesaksian Perjanjian Baru”, menguraikan beberapa cara orang-orang percaya dalam berdoa (Abineno, 1997).

Paulus merupakan seseorang yang dapat menjadi teladan dalam hal berdoa. Di mana dalam beberapa suratnya dapat memperlihatkan bahwa ia adalah seorang yang sangat giat dalam berdoa. Bagi Paulus, dengan berdoa maka akan menambahkan kekuatan rohani sehingga hal kekuatan tersebut dapat menjadikan suatu pelayanan menjadi mengagumkan dan terdapat campur tangan kuasa Allah di dalam setiap pelayanan yang dilakukannya (Bounds., n.d.). Yesus Kristus sebagai pemimpin teladan yang sangat baik dalam memimpin, Yesus selalu utamakan Berdoa. sebagai pemimpin harus utamakan doa, sebab doa orang benar akan besar kuasanya. Banyak tokoh-tokoh Alkitab menjadi pemipin yang besar dan mereka selalu utamakan doa, dan hidup didalam doa. Pada masa kini didunia yang semakin berkembang dan semakin maju, kepimpinan dan pengemabalaan semakin diperlengkapi dengan alat-alat yang canggih. Pemimpin bukan karena seberapa canggih alat yang dipergunkan untuk menentukan skil namun pemimpin pada masakarang yang dibutuhkan ialah

pemimpin yang suka berdoa. Sangat penting didalam kepemimpinan menganalkan kuasa Tuhan dalam segala hal.

Markus 10:35-45 Servant Leadership dibangun di atas “komitmen untuk mengabdikan” dengan mengembangkan “sikap” sebagai “pelayan dan hamba” (ayat 44). Komitmen membangun sikap seperti ini akan meneguhkan pemimpin dengan etika-moral dan etos yang kuat untuk mempertahankan integritas sebagai Pemimpin Rohani, dengan indikator: rendah hati, lembut hati, sabar hati, murah hati, benar hati, baik hati, suci hati, serta siap mengabdikan dengan penuh sadar diri untuk berkorban (Mat. 5-7) Servant Leadership terfokus pada “melayani dengan dedikasi tinggi untuk berkorban” (ayat 45) (Paul, p. 23). Teladan seorang pemimpin yang baik sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin mendapatkan kesuksesan. Seorang pemimpin yang memiliki teladan pasti berpotensi untuk terus berkembang. Berbicara tentang teladan, hal itu juga berbicara tentang karakter, seorang pemimpin yang memiliki karakter adalah seorang pemimpin yang bisa diteladani. Untuk itu, orang biasanya mencari teladan atau idola, yaitu para pemimpin yang dapat ditiru kiat-kiatnya dan dipelajari teladannya. Bagi orang Kristen, kepemimpinan dimulai dari meneladani karakter dan mental pemimpin dari tokoh terpenting dari kekristenan. Yesus adalah seorang tokoh dan sosok seorang pemimpin yang tiada tandingnya didunia ini. Kepemimpinannya Tuhan Yesus banyak dijadikan sebagai contoh dan pelajaran bagi pemimpin-pemimpin didunia ini. Cara dan kepemimpinan Tuhan Yesus berbeda dengan cara kepemimpinan pemimpin terkenal seperti Martin Luther King, Tom Yeakly, Jhon Maxwell dan lainnya.

Memimpin Berdasarkan Kasih

Pertama-tama kita perlu melihat bagaimana Firman Tuhan, Alkitab, menggambarkan “kasih,” dan kemudian kita akan melihat beberapa definisi ini diterapkan pada Allah. “Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap” (1 Korintus 13:4-8).

Ini adalah salah satu contoh kasih yang luar biasa Yesus kerjakan yaitu Yesus datang untuk orang yang berdosa. Matius 9:13 berbunyi, "Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." Seorang pemimpin memiliki hati untuk memimpin dari hati yang rela meluangkan waktu untuk orang banyak, dan tidak mementingkan diri sendiri, sudah siap untuk menolong memperhatikan jemaat yang dipinpin, memberi diri untuk melayani orang banyak.

Pemimpin yang berpusat kepada Yesus Kristus merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan gembala Yesus pemimpin yang sangat luar biasa. Apabila dikaitkan dengan keberadaan Yesus, Ia sendiri mengatakan bahwa Ia adalah Pelayan dan Hamba (Mat. 12:18-21), yang tidak mementingkan diri-Nya sendiri dan mau berkorban bagi manusia. Yesus mengabdikan diri-Nya kepada Bapa dan menjadi Hamba yang menderita serta taat sampai mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia (bdk. Yes. 42:1-2). Keberadaan Yesus sebagai Pelayan dan Hamba, kemudian, diamanatkan kepada murid-murid-Nya agar mereka pun mengabdikan diri kepada Allah dan sesama dalam pelayanan. Dengan demikian Yesus hendak mengembangkan konsep dan model kepemimpinan yang baru, yang khas Kristus, yaitu kepemimpinan dengan prinsip pemimpin-pelayan, yang berorientasi pada identifikasi dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan orang lain, alih-alih sekadar berusaha memperoleh kekuasaan, kekayaan, dan ketenaran bagi diri sendiri. Seorang pemimpin-pelayan adalah orang yang sudah melupakan kepentingannya sendiri dan hidup untuk kesejahteraan hidup orang lain (Nuhamara, 2017). Tegasnya, seorang pemimpin-pelayan adalah seorang pemimpin yang membumi dan mendunia; dan ini merupakan model kepemimpinan Kristen.

Sebagai pemimpin sangat dibutuhkan pada masa sekarang, karena menegandakan Tuhan sangat penting dalam kehidupan orang yang percaya. Sebab manusia tidak mampu berjalan sendiri tanpa Tuhan dalam kehidupannya. Sebagai pemimpin yang memulai untuk membina dan mengarahkan anggotanya atau jemaatnya, agar spiritual mereka semakin baik dan bertumbuh untuk mengenal Tuhan lebih baik lagi. Ester suatu teladan dalam spiritual yang baik saat berpuasa telah berdampak positif baginya menghadapi ancaman yang akan menimpa bangsanya. Terobosan ilahi mengalirkan kekuatan dan keberanian melawan arus kerajaan dunia. Doa puasa

merupakan sarana yang memapukan orang percaya untuk menuntun dan peka terhadap suara Tuhan. oleh sebab itulah seorang pemimpin harus melakukan doa puasa dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin. Memimpin dengan melayani atau “leading by serving” adalah suatu model atau pola kepemimpinan yang khas, yang berhubungan dengan “*servant leadership*” (kepemimpinan hamba). *Servant Leadership* ini bersumber dari Alkitab, yang secara khusus dipraktikkan oleh Yesus Kristus (Darmaputra, 2011).

Menjadi seorang pemimpin dalam gereja sebagai pelayan (*Servant Leader*) yang dapat memimpin dengan “melayani dari hati yang bersih,” yang sangat penting bagi seorang pemimpin yang sejati dilukiskan oleh Paul Cedar dengan membuat parafraza I Korintus 13:4-5, yang menegaskan, pemimpin hamba itu sabar dan murah hati; pemimpin hamba tidak cemburu; pemimpin hamba tidak memegahkan diri dan tidak sombong; pemimpin hamba tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri; pemimpin hamba tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain (Paul). Kebenaran tentang pemimpin hamba seperti ini memberikan penegasan bahwa ada padanya kekuatan dan standar etika moral dan etos tinggi, yang olehnya ia memiliki integritas kepemimpinan yang teguh yang menguasai hati nuraninya.

Tomata menjelaskan pemimpin hamba seperti ini menunjukkan bahwa ia memiliki integritas yang kuat, di mana integritas kuat inilah yang melindungi diri dan kepemimpinannya ke akhir dengan selamat (Yakub, 1997). Fakta ini yang diungkapkan oleh Tomatala memberikan nasihat kepada Musa tentang kepemimpinan (Kel. 18:21). Di sini ia menasihatkan bahwa Musa harus memilih orang yang memiliki integritas (berhati hamba), sehingga dapat dikatakan bahwa: “Pemimpin Hamba itu cakap (Integritas Intelektual); pemimpin hamba itu takut akan Allah (Integritas Rohani); pemimpin hamba itu orang yang dapat dipercaya (Integritas Sosial); pemimpin hamba itu orang yang benci pengejaran suap (Integritas Ekonomi); dan pemimpin hamba itu orang yang rendah hati dan tahu memimpin (Integritas Kerja) (Yakob, 1997). Pada sisi lain, Musa sebagai pemimpin Israel disebut sebagai “Pemimpin yang berhati sangat lembut” (Bil. 12:3), sebagai indikator bahwa ia adalah pemimpin besar.

Tuhan memimpin para murid-murid-Nya dengan sebuah teladan yang luar biasa yaitu dengan kerendahan hati dan Dia memberikan teladan yang luar biasa.

Yesus mengatakan “Belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan kamu akan mendapatkan kelegaan bagi jiwamu.” (Mat. 11:29b, LAI). Murray mengutarakan arti dari kerendahan hati, “Kerendahan hati adalah kualitas merupakan akar dari hati hamba.” Dari pendapat di atas, kerendahan hati akan membentuk suatu karakter seseorang pemimpin (Murray, 2001, p. 37). Dari pernyataan tersebut Yesus menghendaki para pemimpin rohani meneladani kerendahan hati-Nya. Contoh-contoh kerendahan hatinya adalah dengancara Ia datang ke dunia ini untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Kerendahan hati dapat menyentuh hati orang lain, seperti yang Yesus lakukan saat Ia membasuh kaki para murid (Yoh. 13:3-5) (Brake, 2001). Kerendahan hati berawal dari perkara-perkara yang kecil. menjelaskan dalam bukunya bahwa Kerajaan Surga merupakan milik mereka yang rendah hati.

Kekuatan Kebenaran dan Kebaikan

Pemimpin merupakan bertanggung jawab dalam rangka memberi intruksi kepada staf jajarannya, menjadi pemimpin merupakan suatu keputusan yang harus dipikir dengan baik-baik, dalam memimpin itu bukan suatu hal yang mudah untuk dijalankan, menjadi seorang pemimpin harus mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin. Baik dari mental, fisik, pikiran, karakter, rendah diri. Dalam kepemimpinan bukan bicara tentang kekuasaan, namun tentang melayani dengan kesungguhan hati. Pemimpin yang menjadi faktor penentu keberhasilan dalam organisasi. Pemimpin bertanggung jawab untuk memimbing dan mengarahkan oangotanya dalam organisasi, ataupun di gereja. Pemimpin harus mengerjakan orang-orang yang dipimpin, yang sangat penting menjadi seorang leader harus bisa mempergaruhi orang lain, melalui proses kounikasi ataupun dari sikap tingkah laku seorang pemimpin. Djadi menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif merupakan pemimpin harus usaha menjadi bagian didalam suatu kelompok, merancangnkan segala sesuatu, menetapkan target yang ingin dicapai, menetapkan prosedur suatu target (Djadi).

Selanjutnya Tomatala menjelaskan kepemimpinan Kristen ialah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil bagi diriNya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (dalam pengelompokan diri sebagai suatu institusi/organisasi)

guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan hidup) bagi dan melalui umat-Nya untuk kejayaan Kerajaan-Nya (Tomatala, 1997). Di mana ada lembaga atau organisasi disitu pasti ada seorang pemimpin, sebagai mesin penggerak dalam organisasi pemimpin yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk memandu anggotanya. Bukanya hanya itu saja namun secara spiritual juga sangat penting sebagai pemimpin, integritas adalah sangat penting bagi seorang pemimpin. Dalam kejadian 20:1-6 dikisahkan tentang Abraham dan sara sebagai contoh tentang integritas dan tokoh iman yang berotoritas. Warren Bennis dalam bukunya *Leaders: Strategies for Taking Charge* menulis bahwa integritas adalah fondasi untuk membangun rasa percaya (trust). Trust ini berkaitan erat dengan predictability. Seorang pemimpin yang memiliki integritas membangun trust dengan menunjukkan kepada orang lain bahwa apabila diperhadapkan dengan tantangan moral, segala keputusan dan aksinya dapat diprediksi (Waitley, 1996).

Sedangkan Puspito menjelaskan bahwa pemimpin yang memimpin dengan melayani disebut Alkitabiah, karena dibangun di atas ajaran Alkitab. Telah diungkapkan di atas bahwa pola “Kepemimpinan yang Melayani” dibangun di atas prinsip, ajaran dan praktek Yesus Kristus, yaitu: “Melayani dari hati (Mat. 9:36-38), berlandaskan kasih (Yoh. 13:1-35; Luk. 10:25-37); dengan kekuatan kebenaran (Yoh. 14:6,27; 8:30-36,46) dan kebaikan (Mat. 11:28-20) (Puspito, 2021). Selanjutnya Susanto menjelaskan bahwa pemimpin adalah pola inti kepemimpinan Yesus Kristus. Pola ini terfokus kepada melayani sebagai tujuan utama pengabdian-Nya, dengan menyerahkan nyawa-Nya bagi banyak orang (Mat. 20:28; Mrk. 10:45) (Susanto, 1997). Sedangkan Tomatala menjelaskan dari sini dapat ditanyakan, “apa kelebihan pola Kepemimpinan Hamba atau Servant Leadership dari Yesus Kristus yang melayani ini dan apa implikasinya bagi kepemimpinan Gereja dan kepemimpinan publik pada masa kini?” Menjawab pertanyaan ini, kita dapat memulai dengan menekankan beberapa kebenaran prinsipil yang merupakan kelebihan dari Pola Kepemimpinan Yesus Kristus ini (Yakob, 2008). Prinsip pola kepemimpinan Yesus Kristus ini adalah: Pertama, Kelebihan Pola Kepemimpinan Hamba yang melayani dapat dirunut sebagai berikut ini: 1) Kepemimpinan Hamba yang melayani meneguhkan komitmen untuk melayani dari hati. Komitmen untuk melayani dari hati ini disertai kesediaan berkorban seperti Yesus (Mat. 20:28 (Yakob, 2010, p. 12).

Memimpin merupakan memberi diri untuk menjadi seorang pemimpin yang tidak lagi mememtingkan diri sendiri.

Pemimpin yang Selalu Berdoa

Melihat dalam kepemimpinan Yesus Kristus yang selalu setia berdoa, begitu dengan kepemimpinan sebagai gembala yang memimpin jemaat selalu berdoa supaya diberikan kemampuan untuk tetap bertahan didalam situasi apapun dalam kehidupannya. Begitu juga harus membina jemaat untuk selalu berdoa dan puasa seroang pemimpin cara waktu yang luang untuk menyempatkan diri untuk doa puasa adalah sarana yang sangat penting bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus, doa merupakan agar dapat meraih hidup yang berkemenangan bersama dengan Tuhan, Kelly menjelaskan bahwa berpuasa adalah seperti berdoa dalam hati. Sambil berpantang dari makanan dan memandangi kepada sang Pemberi segalanya, kita memperoleh sarana yang paling hening dan nyata untuk memohon kepada-Nya agar memperhatikan kebutuhan kita dengan sungguh-sungguh berdoa puasa selalu mengarahkan hati dan pikirannya sepenuhnya (Doglas F. Kelly dan Caroline S. Kelly, 2003, p. 195).

Sebagai pemimpin sangat dibutuhkan pada masa sekarang, karena mengandalkan Tuhan sangat penting dalam kehidupan orang yang percaya. Sebab manusia tidak mampu berjalan sendiri tanpa Tuhan dalam kehidupannya. Sebagai pemimpin yang memulai untuk membina dan mengarahkan angotanya atau jemaatnya, agar spritual mereka semakin baik dan bertumbuh untuk mengenal Tuhan lebih baik lagi. Ester suatu teladan dalam spritual yang baik saat berpuasa telah berdampak positif baginya menghadapi ancaman yang akan menimpa bangsanya. Terobosan ilahi mengalirkan kekuatan dan keberanian melawan arus kerajaan dunia. Doa puasa merupakan sarana yang memapukan orang percaya untuk menuntun dan peka terhadap suara Tuhan. oleh sebab itulah seorang pemimpin harus melakukan doa puasa dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.

KESIMPULAN

Etika kepemimpinan Kerajaan Allah adalah kehidupan, karya dan ajaran Yesus Kristus, oleh karenanya etika ini merupakan penopang kehidupan kepemimpinan Kristen. Dapat dikatakan bahwa etika ini merupakan fondasi bagi etos kerja pemimpin, orang Kristen dan Gereja guna mendemonstrasikan kehidupan etis moral

kudus dari kehidupan dan ajaran Yesus Kristus dalam lingkup kerja. Melalui etika ini setiap pemimpin Kristen akan memperoleh kekuatan dan ketahanan untuk hidup dan mengabdikan kepada Kristus dan ketika menghadapi kritik dunia dalam segala bentuk, dan juga memberi hikmat yang menguatkan batin pemimpin dan orang Kristen, sekaligus harus mengimpartasi semangat yang berapi-api sehingga pemimpin dan orang Kristen mampu bersekutu, melayani, bersaksi, memberitakan dan membangun Gereja.

Memimpin adalah seorang yang memberikan diri sepenuhnya yang berpusat kepada Yesus Kristus sebagai juru selamat, memimpin dengan melayani telah diuraikan dengan menegaskan dua hal penting dasar-dasar Memimpin dengan melayani pola memimpin dengan melayani cara Alkitab. Menyimak uraian tentang pokok-pokok ini dapatlah dikatakan bahwa sesungguhnya ada pola atau model kepemimpinan terbaik yang dapat digunakan oleh gereja dan siapa pun untuk memimpin dan melaksanakan upaya kepemimpinan secara benar, baik sehat dan produktif, yaitu Kepemimpinan Yesus Kristus, yang intinya “memimpin dengan melayani dari hati, berlandaskan kasih, dengan kekuatan kebenaran kebaikan.” Sama seperti kehidupan, karya, dan ajaran Yesus Kristus yang kokoh berdiri menjalani sejarah, maka kepemimpinan-Nya juga tidak lekang karena panas, tidak lapuk karena hujan sejarah dan kultur manusia.

Kristus adalah sosok pemimpin yang hebat, kepemimpinan-Nya yang berbeda membuat Ia menjadi sosok Pemimpin yang unik, dan kepemimpinan-Nya disebut dengan kepemimpinan paling menakutkan. Selama masa hidup-Nya di bumi, Kristus telah melakukan banyak hal, Ia memulai masa tiga tahun pelayanan-Nya menjadi sesuatu yang saat ini telah menjadi sebuah gerakan mendunia yang mengubah sejarah peradaban dunia. Saat ini, lebih banyak orang yang mengikuti teladan Dia dari pada pemimpin-pemimpin lainnya yang pernah dan masih hidup di dunia, karena kepemimpinan Tuhan Yesus yang berbeda. Sangat penting kita untuk meneladani kepemimpinan Tuhan Yesus. Karena Dia adalah pemimpin sejati. Kepemimpinan Tuhan Yesus adalah kepemimpinan yang luar biasa, ada sesuatu yang menarik dari Yesus yaitu keteladanan. Teladan yang dimiliki Tuhan karena Ia adalah sosok yang berani. Mengapa Ia dikatakan adalah seorang pemimpin ulung atau orator yang ulung karena Dia dengan sangat tegas menyampaikan misi Allah dan dengan sangat berani Dia menghajar para ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Lalu Yesus mulai

mengecam kota-kota yang tidak bertobat, sekalipun disitu Ia paling banyak melakukan mujizat-mujizat-Nya.

KEPUSTAKAAN

- Abineno, C. L. J. (1997). *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*. Gunung Mulia.
- Amir. (2019). *Metode Kepustakaan* (L. Nusantara (ed.)).
- Bounds., M. E. (n.d.). *Kuasa Karena Doa*. YAKIN.
- Brake, A. (2001). *Spiritual Formation*. Kalam Hidup.
- Darmaputra, E. (2011). *Pemimpin yang Memimpin*. Kairos.
- Djadi, J. (n.d.). Kepemimpinan Kristen yang efektif. *Jaffray*.
- Doglas F. Kelly dan Caroline S. Kelly. (2003). *Kalau Allah Sudah Tahu Mengapa Kita Masih Berdoa*. Gunung Mulia.
- Eka, D. (1987). *Etika Sederhana Untuk Semua : Perkenalan Pertama*. BPK Gunung Mulia.
- Gushee, G. H. S. and D. P. (2008). *Etika Kerajaan: Mengikut Yesus Dalam Konteks Masa Kini*. Momentum.
- John, S. t. (2020). *Kepemimpinan Kristen: 9 Bahan Pemahaman Alkitab untuk Pribadi dan Kelompok*. Literatur Perkantas Jatim.
- Murray, A. (2001). *Membina Iman*. Kalam Hidup.
- Nuhamara, D. (2017). *Pentingnya Karakter Kepemimpinan Dalam Organisasi in Kepemimpinan Kristen Yang*. YT Leadership Foundation,.
- Oswald, J. S. (1979). *Kepemimpinan Rohani*. Yayasan Kalam Hidup.
- Paul, C. (n.d.). *The Strength in Servant Leadership*. Word Books Publisher.
- Puspito, I. (2021). Yesus Sebagai Model Gembala Sejati Dan Relasinya Terhadap Gembala Sebagai Pendidik. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(2), 87–106. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.56>
- Robert, P. B. (2016). *Melayani Makin Sungguh*. BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Susanto, B. A. (1997). *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin*. PT Grasindo.
- Tomatala, Y. (1997). *Kepemimpinan yang Dinamis*. Gandum Mas.
- Verkuyl, J. (2916). *Etika Kristen Bagian Umum*. Gunung Mulia.
- Waitley, D. (1996). *Kerajaan Pikiran: Pelajaran Untuk Memimpin dan Berhasil di Dunia Yang Berdasarkan Pengetahuan*. Binarupa Aksara.

- Yakob, T. (1997). *Kepemimpinan yang Dinamis tentang Bidang studi Kepemimpinan*. YT Leadership Foundations.
- Yakob, T. (2008). *Antropologi YT Leadership Fondation*.
- Yakob, T. (2010). *Memimpin Seperti Yesus Kristus: Kepemimpinan Yang Par-Ekselens*. YT Leadership Foundation.
- Yakub, T. (1997). *Kepemimpinan yang Dinamis*. YT Leadership Foundation.